

**IDENTIFIKASI TELUR CACING NEMATODA USUS
Soil Transmitted Helminths (STH) PADA SISWA-SISWI
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 KENDARI**



KARYA TULIS ILMIAH

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari*

Oleh:

AYU RISKY CAHYANI PRATIWI
P00341019052

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KENDARI
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya tulis ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Tempat Taggal Lahir : Kendari, 05 Mei 2001
Pendidikan : Mahasiswa D-III Teknologi Laboratorium Medis
Poltekkes Kemenkes Kendari (2019-2022).

Kendari, 23 Juni 2022
Yang Menyatakan



Ayu Risky Cahyani Pratiwi
P00341019052

HALAMAN PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI TELUR CACING NEMATODA USUS
Soil Transmitted Helminths (STH) PADA SISWA-SISWI
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 KENDARI**

Disusun dan Diajukan Oleh :

AYU RISKY CAHYANI PRATIWI
P00341019052

**Telah Mendapat Persetujuan Dari Tim Pembimbing
Menyetujui :**

Pembimbing I



Tuty Yuniarty, S.Si., M.Kes
NIP.197806061990032004

Pembimbing II



Ratih Feparitra Danu Atmaja, S.Si., M.Sc
NIP.199002032019022001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis



Reni Yunus, S.Si., M.Sc
NIP. 198205162014022001

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI TELUR CACING NEMATODA USUS
Soil Transmitted Helminths (STH) PADA SISWA-SISWI
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 KENDARI**

Disusun dan Diajukan oleh :

AYU RISKY CAHYANI PRATIWI
P00341019052

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal
13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :

1. Reni Yunus, S.Si., M.Sc ()
2. Tuty Yuniarty, S.Si., M.Kes ()
3. Aswiro Hasan, S.Pd., M.Hum ()
4. Ratih Feraritra Danu Atmaja, S.Si., M.Sc ()

Mengetahui

Ketua jurusan teknologi laboratorium medis



Reni Yunus, S.Si., M.Sc
NIP. 198205162014022001

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
Nim : P00341019052
TTL : Kendari, 05 Mei 2001
Suku/ bangsa : Tolaki/ Indonesia
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

B. Pendidikan

1. 2007-2013 : SD Negeri 1 Padaleu, Kec.Lembo, Kab.Konawe Utara
2. 2013-2016 : SMP Negeri 1 Lembo, Kec.Lembo, Kab.Konawe Utara
3. 2016-2019 : SMA Negeri 1 Lembo, Kec.Lembo, Kab.Konawe Utara
4. 2019-2022:D-III Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan
Kendari

MOTTO

*Hidup ini tidak lepas dari namanya perjuangan
Jangan menyerah,
Ayo kerahkan kekuatan bersama untuk menunjukkan
Bahwa kita bisa mencapai apa yang kita inginkan
Dan jangan pernah menyerah atas impianmu*

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk
Almamaterku
Ayah dan ibu tercinta
Keluargaku tersayang
Teman-teman yang tersayang
Bangsa dan agama
Doa dan nasehat untuk menunjang keberhasilanku*

ABSTRAK

Ayu Risky Cahyani Pratiwi (P00341019052) Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari. Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kendari yang dibimbing oleh Ibu Tuty Yuniarty dan Ibu Ratih Feraritra Danu Atmaja.

Pendahuluan : Nematoda merupakan jenis cacing parasit yang sangat sering dijumpai pada tubuh manusia. Nematoda usus yaitu nematoda yang hidup pada usus manusia. Jenis cacing nematoda usus yang sering masuk kedalam tubuh manusia adalah yang penularannya melalui tanah atau disebut *Soil Transmitted Helminths* (STH).

Tujuan : Untuk mengidentifikasi ada tidaknya telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada feses siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

Metode : Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan pada tanggal 23 Maret-15 Juni 2022. Sampel penelitian diperoleh dari 35 siswa dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik random sampling dan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

Hasil : Dari penelitian yang telah dilakukan pada anak sekolah dasar SDN 6 kendari bahwa tidak ditemukan jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminths* dari 35 sampel tersebut.

Kesimpulan : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat satupun telur cacing *soil transmitted helminths* (STH) dalam 35 sampel tersebut

Saran : Bagi peneliti selanjutnya agar memilih lokasi yang perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang baik dengan menggunakan metode kato-katz untuk menentukan tingkat intensitas infeksi kecacingan.

Kata Kunci : Anak sekolah dasar, *Soil transmitted helminths* (STH)

Daftar pustaka : 33 buah (1998-2020)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan berkah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma-III (D-III) pada Pliteknik Kesehatan Kemenkes Kendari dengan judul **“Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari”** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

Tak lupa rasa hormat, teristimewa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua Ayahanda Yunus Maliso, S.Pd dan Ibunda Yatina serta keluarga besar saya yang selama ini telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moril maupun materi, motivasi dukungan dan cinta kasih yang sangat tulus serta doa yang diberikan demi kesuksesan studi yang penulis jalani selama menuntut ilmu sampai selesainya karya tulis ilmiah ini.

Selama persiapan, pelaksanaan, penyusunan sampai penyelesaian karya ini banyak memperoleh bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuty Yuniarty, S.Si.,M.Kes selaku pembimbing I dan Ratih Feraritra Danu Atmaja, S.Si.,M.Sc selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing peneliti sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada:

1. Teguh Fathurrahman, SKM.,MPPM selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari.
2. Reni Yunus, S.Si.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
3. Kantor Badan Riset Sulawesi Tenggara yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam penelitian ini.
4. Reni Yunus, S.Si.,M.Sc selaku penguji I yang telah memberikan arahan perbaikan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Aswiro Hasan, S.Pd.,M.Hum selaku penguji II yang telah memberikan arahan perbaikan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ahmad Zil Fauzi, S.Si.,M.Kes selaku Kepala Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Dosen dan Staf Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan segala fasilitas dan pelayanan akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu.
8. Teman – teman angkatan 2019 dan seluruh mahasiswa/mahasiswi Jurusan Tekonologi Laboratorium Medis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang kalian berikan.

Akhirnya peneliti menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Karya Tulis ini sangat peneliti harapkan. Atas kritik dan saran, peneliti ucapkan banyak terima kasih, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna bagi yang membutuhkan dan akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aammiinn.

Kendari, 23 Juni 2022

Peneliti



Ayu Risky Cahyani Pratiwi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademi Poltekkes Kemenkes Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Program Studi : D-III
Jurusan : Teknologi Laboratorium Medis
Jenis karya : Karya Tulis Ilmiah

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada poltekkes kemenkes kendari hak bebas royalti Noreklusif (*Non_exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul

**“IDENTIFIKASI TELUR CACING NEMATODA USUS *Soil Transmitted Helminths* (STH) PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR NEGERI 6
KENDARI”**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas royalti Noneklusif ini Poltekkes Kemenkes Kendari berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari

Pada tanggal : 23 Juni 2022

Yang menyatakan



Ayu Risky Cahyani Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Nematoda Usus	4
B. Tinjauan Tentang Soil Transmitted Helminths	5
C. Uji Laboratorium Identifikasi Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Feses	13
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Dasar Pemikiran	15
B. Kerangka Pikir	16
C. Variabel Penelitian	17
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	17

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
E. Prosedur Kerja.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Jenis Data	23
H. Pengolahan Data.....	23
I. Analisis Data	23
J. Penyajian Data	23
K. Etika Penelitian	24

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil penelitian.....	26
C. Pembahasan.....	27

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	31
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	34
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cacing Dewasa <i>Ascaris Lumbricoides</i>	6
Gambar 2 Telur fertil dan Telur Infertil <i>Ascaris Lumbricoides</i>	6
Gambar 3 Siklus Hidup <i>Ascaris Lumbricoides</i>	7
Gambar 4 Cacing Dewasa <i>Trichuris Trichiura</i>	9
Gambar 5 Telur Cacing <i>Trichuris Trichura</i>	9
Gambar 6 Siklus Hidup <i>Trichuris Trichiura</i>	10
Gambar 7 Cacing Dewasa <i>Ancylostoma Duodenale</i>	11
Gambar 8 Cacing Dewasa <i>Necator Americanus</i>	11
Gambar 9 Telur Cacing Tambang	12
Gambar 10 Siklus Hidup Cacing Tambang.....	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik subjek murid kelas 2 SDN 6 Kendari.....	26
Tabel 2 Karakteristik telur cacing <i>Soil Transmitted Helminths</i> pada feses murid SDN 6 Kendari	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat Izin Penelitian Untuk Badan Penelitian dan Pengembangan	35
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Badan Penelitian dan Pengembangan .	36
Lampiran 3 Surat Izin Penggunaan Laboratorium	37
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Pustaka	38
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	39
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Laboratorium.....	40
Lampiran 7 Lembar Izin Pengambilan Data Awal	41
Lampiran 8 Hasil Penelitian.....	42
Lampiran 9 Lembar Master Tabel	44
Lampiran 10 Lembar Kuesioner	46
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	48
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi telur cacing nematoda usus merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yaitu kecacingan. Manusia merupakan hospes nematoda usus sehubungan banyaknya faktor yang menunjang hidup suburnya cacing parasit ini (Zulkoni, 2011).

Nematoda merupakan jenis cacing parasit yang sangat sering dijumpai pada tubuh manusia. Nematoda usus yaitu nematoda yang hidup pada usus manusia. Jenis cacing nematoda usus yang sering masuk ke dalam tubuh manusia adalah yang penularannya melalui tanah atau disebut *Soil Transmitted Helminths* (STH) (Prianto, 2010). Yang termasuk cacing soil transmitted helminths adalah *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Necator americanus* (cacing tambang), *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang), dan *Strongyloides stercoralis* (cacing benang). Penyebaran ini dapat ditularkan melalui telur yang menempel pada kotoran kuku atau tangan dan tertelan bersama makanan (Putri, dkk, 2019).

Penularan STH berawal dari kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan yang menyebabkan tanah terkontaminasi telur cacing. Kemudian telur cacing bertahan pada tanah yang lembab dan berkembang menjadi telur infeksi. Telur infeksi yang terdapat di tanah dapat menginfeksi manusia apabila larva cacing menembus kulit atau secara tidak langsung menelan telur cacing (Permenkes RI, 2017).

Perkiraan WHO pada tahun 2019 penyakit kecacingan pada anak masih sangat tinggi yang dimana terdapat lebih dari 1,5 miliar yang masih terjangkit kecacingan dan paling sedikit 24% yang terjangkit atas total populasi di dunia yang terinfeksi cacing *soil transmitted helminths*. Telur parasit ini ditularkan secara intensif yang dimana terdapat kasus pada

anak prasekolah yang terinfeksi pada telur cacing nematoda usus sekitar lebih dari 267 juta anak (Fatmasari, 2020).

Penyakit cacing yang terdapat di Indonesia bisa dibilang masih tinggi, hal ini karena Indonesia memiliki iklim yang panas namun lembab dan terletak di daerah tropis yang menyebabkan cacing lebih mudah untuk berkembang biak (widarti, 2018).

Khusus anak usia sekolah, keadaan ini akan berakibat buruk pada kemampuannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi infeksi kecacingan yaitu pada daerah iklim tropis. Biasa tempat berkembang biaknya telur cacing yaitu pada perilaku yang kurang sehat seperti buang air besar disembarang tempat, bermain tanpa alas kaki, tidak suka mencuci tangan, kebersihan kuku, sanitasi makanan dan sumber air yang kurang bersih (Darnely, dkk 2011).

Bersumber pada informasi Dinas Kesehatan Kota Kendari jumlah terinfeksi kecacingan tahun 2015 sebanyak 291 orang dan pada tahun 2018 informasi pemberian obat cacing di kelurahan Abeli sebanyak 3571 orang (Dinkes, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani, 2018) didapatkan pada anak sekolah dasar SDN 9 Baruga Kota Kendari Sulawesi Tenggara bahwa ditemukan 2 dari 34 sampel yang positif mengandung telur cacing Nematoda usus *Soil Transmitted Helminths* (STH).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “identifikasi telur cacing *soil transmitted helminths* (STH) pada siswa-siswi sekolah dasar negeri 6 kendari”. Alasan memilih sekolah dasar negeri 6 kendari dikarenakan dilihat dari faktor usia anak sekolah dari umur 7 dan 8 tahun, dimana penularan telur cacing pada usia ini sangat rentan terjadi.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat telur cacing nematoda usus *soil transmitted helminths* (STH) pada feses siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi telur cacing *soil transmitted helminths* (STH) pada feses siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pemeriksaan telur cacing *soil transmitted helminths* (STH) pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.
- b. Mengidentifikasi jenis telur cacing *soil transmitted helminths* pada sampel feses anak Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Institusi bisa menambahkan literatur perpustakaan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari.
2. Bagi Peneliti bisa menambahkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang terkait pada penelitian ini.
3. Bagi Tempat Peneliti diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi dan menjadikan bahan penyuluhan pada masyarakat.
4. Bagi Peneliti Lain bisa menjadikan salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel feses.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Nematoda Usus

Nematoda usus merupakan cacing terbesar yang ada didalam tubuh dan berhabitat di saluran pencernaan manusia maupun hewan (Rosdiana, 2010). Didunia yang wilayahnya beriklimkan tropis banyak ditemukannya spesies cacing nematoda usus yang dimana salah satunya yaitu di Indonesia. Cacing ini sebagian besar adalah hospes manusia. Nematoda ini sering menimbulkan masalah kesehatan bagi tubuh manusia terutama pada masyarakat indonesia.

Nematoda usus itu sendiri terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan *Non Soil Transmitted Helminths* (Non STH). *Soil Transmitted Helminths* merupakan nematoda usus yang ditularkan dengan media tanah, contohnya cacing *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Necator americaus* serta *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang), dan *Strongyloides stercoralis* (cacing kait) (Rahmawati, 2019). Sedangkan *Non Soil Transmitted Helminths* merupakan cacing yang cara penularaannya tidak menggunakan media tanah, contohnya *Enterobius vermicularis* (cacing kremi) (Rowardho, dkk, 2015).

Ciri-ciri yang dimiliki cacing ini yaitu memiliki kepala, ekor, dinding serta rongga tubuh. Umumnya pada sistem pencernaan, sistem saraf ekskresi serta reproduksi terpisah. Biasanya cacing bertelur, namun adapula yang vivipar serta berkembangbiak secara parthenogenesis. Cacing betina bisa menghasilkan telur sebanyak 20 hingga 2.000 butir per hari. Telur ataupun larva ini dikeluarkan dari tubuh manusia dengan tinja. Larva umumnya berkembang dengan pergantian kulit. Stadium infeksi masuk kedalam badan manusia bisa secara aktif, tertelan, ataupun dimasukkan oleh vektor dengan tusukan atau gigitan (Inge, dkk, 2009).

B. Tinjauan Tentang *Soil Transmitted Helminths* (STH)

Cacing *Soil Transmitted Helminths* merupakan cacing yang penularannya melalui media tanah. Yang merupakan cacing *Soil Transmitted Helminths* yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichura*), serta cacing tambang (*Necator americanus* serta *Ancylostoma duodenale*) (Silva, 2020).

1. Cacing Gelang (*Ascaris lumbricoides*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Nematelminthes
Class	: Nematoda
Subclass	: Secernemtea
Ordo	: ascaridida
Familia	: Ascaridae
Genus	: Ascaris
Spesies	: <i>Ascaris Lumbricoides</i>

b. Morfologi

1) Cacing dewasa

Cacing yang dewasa memiliki ciri berwarna putih, kekuningan sampai merah muda, sedangkan pada cacing mati berwarna putih. Badan cacing memiliki bentuk bulat dan memanjang, kedua ujung lancip, bagian anterior lebih tumpul dari pada posterior. Pada bagian anterior terdapat mulut dengan tiga lipatan bibir (1 bibir di dorsal, dan 2 di ventral), pada bibir tepi lateral terdapat sepasang papil peraba (Martila, 2016).

Cacing jantan memiliki ukuran panjang 15-30 cm x lebar 3-5 mm, bagian posterior melengkung kedepan, terdapat keloaka dengan 2 spikulayang dapat ditarik. Cacing betina memiliki ukuran dengan panjang 22-35 cm x lebar 3-6 mm, vulvula membuka ke depan pada 2/3 bagian posterior tubuh terdapat penyempitan lubang

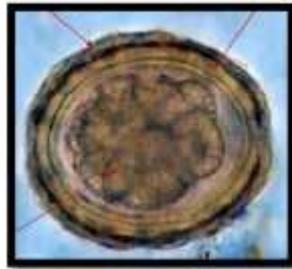
vulva yang disebut cincin kopulasi. Seekor cacing betina menghasilkan telur 200.000 butir perhari.



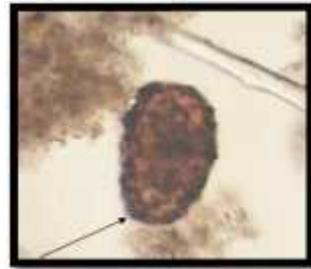
Gambar 1 Cacing dewasa *Ascaris lumbricoides*
(Muslim, 2015)

2) Telur

a.



b.

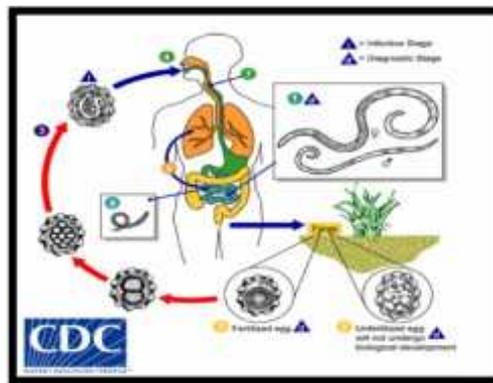


Gambar 2 a. Telur fertil dan b. Telur infertil *Ascaris lumbricoides*
(Sumber: Munasari, 2018)

Telur cacing *Ascaris lumbricoides* memiliki 2 tipe telur yang dimana telur fertil (dibuahi) dan telur infertil (belum dibuahi). Telur infertil memiliki ukuran 60-45 mm yang berbentuk bulat dengan dinding yang terdiri atas 3 lapis, yang dimana lapisan luar terdiri dari lapisan almunoid, bergerigi, permukaan yang tidak rata dan memiliki warna yang kecoklatan. Lapisan tengah yaitu lapisan yang terdiri dari polisakarida. Sedangkan lapisan terdalam yaitu memiliki membran vitellin yang dapat membuat telur dapat bertahan lama hingga satu tahun (Munasari, dkk, 2018).

c. Siklus Hidup

Siklus hidup cacing ini dimulai sejak dikeluarkannya telur oleh cacing betina di usus halus dan kemudian dikeluarkan bersama tinja. Dalam lingkungan yang sesuai, telur yang dibuahi berkembang menjadi bentuk infeksi dalam waktu kurang lebih 3 minggu. Bentuk infeksi tersebut bila tertelan manusia, menetas di usus halus, maka didalam usus halus larva akan menetas, keluar menembus dinding usus halus menuju pembuluh darah, lalu dialirkan ke jantung, kemudian mengikuti aliran darah ke paru-paru. Larva didalam paru-paru menembus dinding pembuluh darah, lalu dinding alveolus, masuk rongga alveolus, kemudian naik ke trakea melalui bronkiolus dan bronkus. Dari trakea larva menuju tenggorokan, sehingga menimbulkan rangsangan pada tenggorokan. Penderita batuk karena rangsangan tersebut dan larva akan tertelan ke dalam kerongkongan, lalu menuju ke usus halus. Di usus halus larva berkembangbiak menjadi cacing dewasa. Sejak telur matang tertelan sampai cacing dewasa bertelur diperlukan waktu kurang lebih 2-3 bulan (Gandahasada, 1998)



Gambar 3 Siklus Hidup *Ascaris lumbricoides*

(Sumber: Gandahasada, 1998)

d. Patologi dan Gejala Klinis

Askariasis disebut sebagai infeksi cacing *Ascaris lumbricoides*. Yang dimana gejala klinik pada cacing gelang ini yaitu larva dapat

menimbulkan hepatitis, pada anak bisa menyebabkan diare, kejang-kejang, gatal, rasa mual, demam, dan dapat juga menyebabkan kelumpuhan (Munasari, 2018).

Pada saat larva masuk kedalam paru-paru akan menyebabkan gangguan pada orang yang rentan terjadi pendarahan kecil pada dinding alveolus, yang dimana gangguan tersebut disertai batuk dan demam. Infiltrate yang hilang dalam 3 minggu akan terlihat pada foto torak, ini dinamakan sindrom loeffler (Putra, 2019).

2. Cacing Cambuk (*Trichuris Trichiura*)

a. Klasifikasi

Klasifikasi *Trichuris Trichiura*

Kingdom : Animalia

Phylum : Nematelminthes

Class : Nematoda

Subclass : Aphasmida

Ordo : Enoplida

Familia : Trichuridae

Genus : Trichuris

Spesies : *Trichuris trichiura* (Indriani,2020)

b. Morfologi

1) Cacing dewasa

Cacing dewasa panjangnya 35-55 mm, dua per lima bagian *posterior* gemuk menyerupai pegangan cambuk dan tiga per lima bagian *anterior* kecil panjang seperti cambuk. Cacing jantan panjangnya 4 cm, ekornya melingkar dan memiliki sebuah *specula*. Cacing betina panjangnya 5 cm, ekornya sedikit melengkung dan ujungnya tumpul (Pusarawati, 2014).

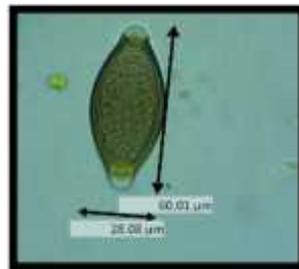


Gambar 4 Cacing *Trichuris trichiura*

(Sumber : Indriani, 2020)

2) Telur

Telur ini memiliki ukuran 50 -54 X 22 -23 mikron, bentuknya seperti tong anggur/ barrel shape atau lemon shape yang ujungnya ada 2 buah mucoid plug atau penyumbat yang jernih, dinding telur ini memiliki warna coklat dan warna empedu, dan ujung-ujungnya berwarna kuning. Telur yang luar dengan tinja memiliki sel yang tidak bersegmen dan juga akan mengalami embrionisasi atau mengandung larva setelah 10 – 14 hari berada di dalam tanah (Indriani, 2020).



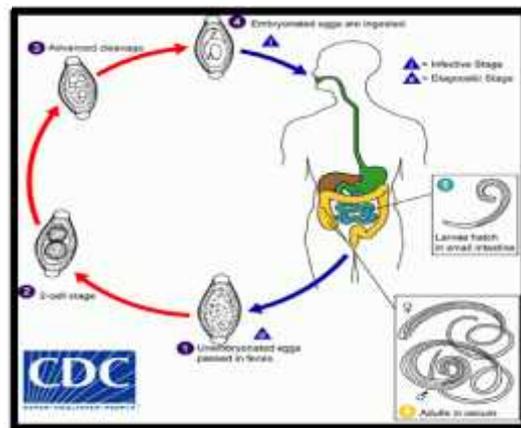
Gambar 5 Telur cacing *trichuris trichura*

(Sumber: Puspitasari, dkk, 2019)

c. Siklus Hidup

Siklus hidup dari cacing ini yaitu telur cacing keluar bersama tinja dan mengalami pematangan infeksi di dalam tanah selama 3-4 minggu. Ketika manusia menelan telur cacing yang infeksi sampai di usus halus maka dinding telur akan pecah sehingga larva akan keluar melalui sekum dan berkembang biak menjadi cacing

dewasa. Selama 1 bulan sejak pertama masuknya telur cacing infeksius didalam mulut, cacing sudah menjadi dewasa dan cacing betina sudah dapat bertelur dan hidup selama beberapa tahun didalam usus manusia (Soedarto, 2016).



Gambar 6 Siklus hidup *Trichuris trichura*

(Sumber: Gandahusada, dkk, 2002)

d. Patologi dan Gejala Klinis

Pada infeksi berat cacing dapat menyebar keseluruhan usus besar. Ditemukan di mukosa yang keluar karena sering tegang pada saat buang air besar. Infeksi yang sangat parah dapat menunjukkan gejala seperti hemoglobin turun, anemia berat, sakit perut dan muntah (Natadisastra, 2009).

3. Cacing Tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*)

a. Klasifikasi

Klasifikasi *Ancylostoma duodenale*

Kingdom : Animalia
 Phylum : Nematelminthes
 Class : Nematoda
 Subclass : Pasmidia
 Ordo : Rabditida
 Familia : Ancilostomatidae

Genus : *Ancylostoma*
 Spesies : *Ancylostoma duodenale*

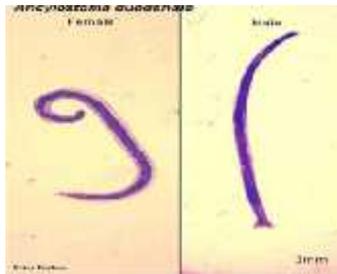
Klasifikasi *Necator americanus*

Kingdom : Animalia
 Phylum : Nematelminthes
 Class : Nematoda
 Subclass : Pasmidia
 Ordo : Rabditida
 Familia : Ancilostomatidae
 Genus : *Necator*
 Spesies : *Necator americanus*

b. Morfologi

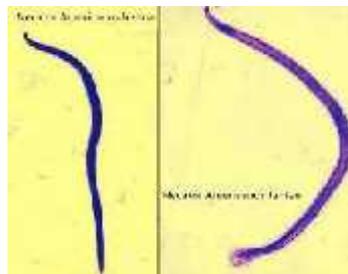
1) Cacing dewasa

a.



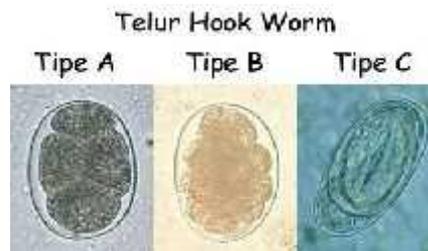
Gambar 7 Cacing dewasa *ancylostoma duodenale*
 (sumber : Muslim, 2009)

b.



Gambar 8 Cacing dewasa *necator americanus*
 (sumber : Muslim, 2009)

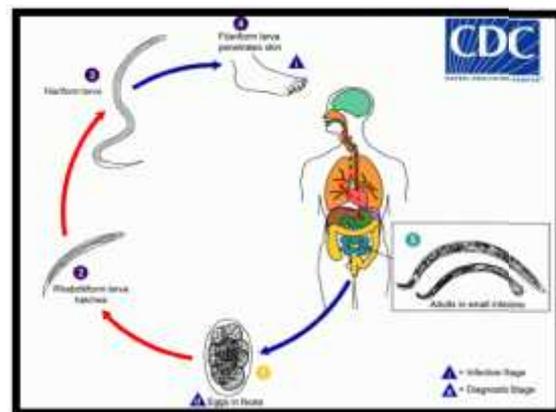
2) Telur



Gambar 9 Telur cacing tambang
(Sumber: Indriani, 2020)

Telur *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* susah dibedakan, keduanya mempunyai morfologi ujung membulat tumpul, selapis kulit hialin tipis serta transparan, kedua spesies dibedakan dalam perihal dimensi. *Necator americanus*: 64- 76 x 36- 40 μ , *Ancylostoma duodenale*: 56- 60 x 36- 40 μ . Cacing berusia berupa silendrik, betina berdimensi 9- 13 milimeter, serta jantan 5- 10 milimeter (Munasari, 2018).

c. Siklus Hidup



Gambar 10 Siklus hidup cacing tambang
(Sumber: Gandahusada,2002)

Siklus hidup cacing ini yaitu telur cacing tambang keluar bersama tinja. Didalam tanah telur ini cepat matang dan cepat

menghasilkan larva, membutuhkan waktu sekitar 1-2 hari dengan kondisi suhu 23-33 °C, larva yang baru menetas akan memakan sisa-sisa pembusukan organik sehingga cepat besar. Setelah itu larva akan berganti kulit untuk kedua kalinya dan berbentuk langsing yang akan menjadi larva filariform. Larva yang aktif akan menembus kulit melalui pori-pori.

Larva akan masuk kesaluran vena dan menuju ke jantung kanan lalu masuk ke paru-paru sampai ke alveoli, selanjutnya naik ke trakea dan tertelan masuk ke usus. Sirkulari larva pada paru-paru berlangsung selama 1 minggu, selama 1 minggu larva akan bertukar kulit untuk kedua kalinya. Pada saat larva berganti kulit sebanyak 4 kali dalam waktu 13 hari maka mereka akan dewasa. Betina akan bertelur selama 5-6 minggu setelah infeksi. Larva dapat masuk kedalam tubuh melalui minuman dan makanan yang terkontaminasi (Irianto, 2013).

d. Patologi dan Gejala Klinis

Larva filariform menembus kulit sehingga terjadi perubahan kulit yang disebut *ground itch*. Infeksi larva cacing tambang menyebabkan penyakit wakana dengan gejala mual, iritasi faringeal, batuk, suara serak. Kelainan yang lainnya pada kaki atau tungkai bawah dan terjadi selama 1 minggu larva akan masuk kedalam kulit kemudian sampai ke paru-paru menembus alveolus dan masuk kedalam trakea. Larva sampai di usus dan akan menjadi dewasa dan menyebabkan diare dan sakit perut (Hadidjaja, 2011).

C. Metode Identifikasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Feses

Untuk uji laboratorium secara kualitatif terbagi menjadi tiga metode yang bisa digunakan dalam pemeriksaan telur cacing nematoda usus secara mikroskopis yang dimana yaitu : metode flotasi, metode direct (natif) dan metode sedimentasi.

1. Metode pengapungan atau flotasi memakai larutan NaCl jenuh 0,9% ataupun larutan gula jenuh yang didasarkan massa jenis larutan lebih

besar dari berat jenis telur parasit tersebut. Parasit akan mengapung diatas permukaan dan mudah dilihat. Metode ini digunakan yang hanya memiliki sedikit telur (Widodo, dkk, 2019).

2. Metode direct (langsung) Merupakan tata cara pengecekannya secara langsung yang hanya menggunakan larutan eosin 2%, dengan adanya pengecekan ini untuk membedakan telur cacing dengan kotoran yang ada di sekitarnya. Untuk prinsip metode ini untuk mendapatkan telur atau larva cacing tersebut pada sampel feses agar mudah dikenal dengan menggunakan lugol atau eosin 2% dengan menggunakan mikroskop dengan perbesaran 10 x 100.
3. Metode sedimentasi yaitu metode yang menggunakan larutan NaOH dan cara pengecekannya menggunakan sentrifuge untuk memisahkan supernatan dan suspensi sehingga telur cacing dapat mengendap.

BAB III

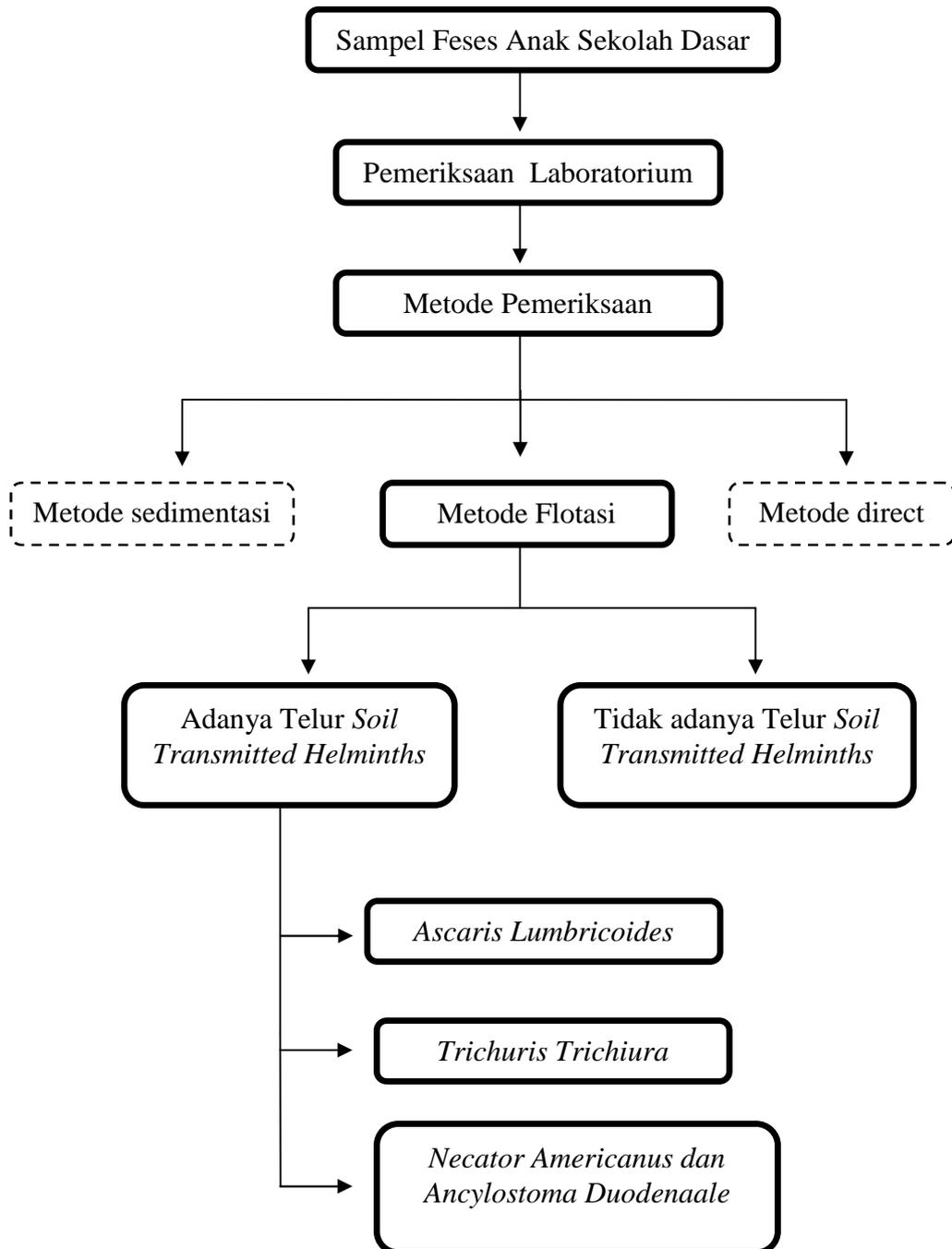
KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran

Telur cacing nematoda usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang terdiri atas cacing *Ascaris lumbricoides*, *trichuris trichiura* dan *ancylostoma duodenale* serta *necator americanus* sangat rentan terjadi pada usia anak sekolah dasar yang berumur 7 tahun, pada usia ini mereka sangat aktif bermain di sekolah maupun diluar rumah. Transmisi ini dapat terjadi dalam beberapa cara, yaitu: terkontaminasinya makanan dan minuman yang disebabkan tertelannya telur pada anak yang bermain tanah tanpa mencuci tangan sebelum makan tidak sengaja telur tertelan, sayuran yang tidak dicuci dengan baik dan dikonsumsi terdapat telur yang melekat.

Identifikasi telur cacing nematoda usus soil transmitted helminths (STH) terdapat 3 metode pemeriksaan yang dimana metode flotasi, direct (natif), dan sedimentasi. Dalam penelitian ini sampel feses pada anak sekolah dasar negeri 6 kendari akan dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan metode flotasi. Interpretasi hasil pada metode flotasi dikatakan positif jika terdapat adanya telur cacing *Ascaris lumbricoides* (gelang), *trichuris trichiura* (cambuk) dan *ancylostoma duodenale* serta *necator americanus* (tambang), dikatakan negatif jika tidak terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides* (gelang), *trichuris trichiura* (cambuk) dan *ancylostoma duodenale* serta *necator americanus* (tambang).

B. Kerangka Pikir



Keterangan : = Variabel yang tidak diteliti

 = Variabel yang diteliti

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu anak Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu telur cacing nematoda usus *Soil Transmitted Helminths* (STH), *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*.

D. Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif

1. Definisi operasional

- a. Identifikasi telur cacing nematoda *soil transmitted helminths* (STH) anak sekolah dasar pada penelitian ini yaitu menggunakan metode flotasi dengan menggunakan sampel feses.
- b. Telur cacing *soil transmitted helminths* (STH) pada sampel anak sekolah dasar dalam penelitian ini adalah telur cacing *ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *ancylostoma duodenale* serta *necator americanus* (cacing tambang).
- c. Hospes penelitian ini adalah feses yang diperoleh dari murid sekolah dasar negeri 6 kendari yang mengumpulkan menggunakan pot sampel yang telah dibagi kepada masing-masing murid.

2. Kriteria objektif

- a. Dikatakan positif (+) jika sampel feses ditemukan satu atau lebih telur cacing dibawah ini dengan ciri-ciri berikut:
 1. *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang) memiliki ciri dengan bentuk oval atau bulat, memiliki ukuran 60-45 mm, dan mempunyai dinding 3 lapis, yang dimana lapisan luar terdiri dari lapisan almunoid, bergerigi, permukaan yang tidak rata dan memiliki warna yang kecoklatan. Lapisan tengah yaitu lapisan yang terdiri dari polisakarida. Sedangkan lapisan

terdalam yaitu memiliki membran vitellin yang dapat membuat telur dapat bertahan lama hingga satu tahun.

2. *Trichuris trichiura* (cacing cambuk) ini memiliki ciri telur ukuran 50-54 x 22-23 mikron, bentuknya seperti tong anggur/ barrel shape atau lemon shape yang ujungnya ada 2 buah mucoid plug atau penyumbat yang jernih, dinding telur ini memiliki warna coklat dan warna empedu, dan ujungnya berwarna kuning. Telur yang luar dengan tinja memiliki sel yang tidak bersegmen dan juga akan mengalami embrionisasi atau mengandung larva setelah 10–14 hari berada didalam tanah.
 3. *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) dengan memiliki ciri telur cacing yang bentuknya oval, Telur *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* sulit dibedakan, keduanya memiliki morfologi ujung membulat tumpul, selapis kulit hialin tipis dan transparan, kedua spesies dibedakan dalam hal ukuran. *N.americanus* : 64 – 76 x 36 – 40 μ *A.duodenale* 56 –60 x 36 – 40 μ .
- b. Dikatakan negatif (-) jika tidak terdapat telur cacing dengan ciri-ciri diatas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang dipakai yaitu bersifat deskriptif yang melalui uji laboratorium untuk mengetahui gambar hasil pemeriksaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada sampel murid Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dimana pengambilan sampel yaitu di Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari Kelurahan Andounohu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dan selanjutnya pada sampel akan dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kendari.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan 23 Maret – 15 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Untuk populasi pada penelitian ini yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari kelas 2 dengan jumlah anak 175.

2. Sampel

Penelitian ini akan mengambil sebanyak 20% dari populasi sebanyak 175 anak. Jadi jumlah keseluruhan sampel yaitu 35 sampel dengan menggunakan teknik random sampling yaitu diambil secara acak. Untuk pengambilan sampel ini dapat diambil pada anak siapa saja jika anak tersebut memenuhi kriteria yang akan digunakan.

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka untuk menentukan besar sampel maka yang digunakan pada penelitian ini adalah 20% dari populasi dengan rumus $N = \frac{n \times \%}{100}$.

100

Ket: N= Jumlah sampel
 n = Jumlah Populasi
 %= Besar Sampel

$$N = \frac{n \times \%}{100}$$

$$N = \frac{175 \times 20\%}{100}$$

$$N = 35$$

a. Kriteria sampel

1. Kriteria inklusi :

Anak sekolah kelas 2 yang berumur 7-8 tahun dan anak yang mengumpulkan sampelnya sebelum 1-2 jam setelah pengambilan sampel.

2. Kriteria eksklusi :

Anak yang tidak mengumpulkan kembali pot sampelnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik random sampling feses siswa-siswi SDN 6 Kendari yang telah ditentukan dan dibawa ke laboratorium Teknologi Laboratorium Medis untuk diperiksa. Keterangan atau data didapat dari berbagai jurnal dan buku literatur.

E. Prosedur Kerja

1. Pra-Analitik

- a. Metode : flotasi (pengapungan)
- b. Prinsip : sampel akan diemulsi pada larutan NaCl jenuh 0,9% yang dimana telur cacing yang berada pada sampel akan mengapung diatas permukaan larutan dikarenakan perbedaan berat jenis larutan NaCl jenuh dengan telur cacing.
- c. Persiapan Alat dan Bahan
 - 1) Alat
 1. Batang pengaduk

2. Cover glass
3. Gelas kimia 250 ml
4. Mikroskop
5. Objek glass
6. Rak tabung
7. Stopwatch
8. Sendok tanduk
9. Tabung reaksi

2) Bahan

1. Feses segar
2. Label
3. Lidi/tusuk gigi
4. Reagen NaCl jenuh 0,9%
5. Wadah atau pot sampel

d. Persiapan pasien

Sebaiknya makan malam terlebih dahulu sebelum buang air besar (BAB) dipagi hari.

e. Persiapan sampel

Sampel sebaiknya feses/tinja pagi hari setelah bangun tidur.

f. Cara pengambilan sampel

- a) Sebelum pot tinja dibagi perlu dilakukan wawancara tentang pengetahuan cacangan, kebiasaan hidup sehat kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari atau responden.
- b) Setelah wawancara, responden dibagikan plastik klip yang berisikan pot sampel tinja yang telah diberi kode dan identitas pasien yang dimana terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, tanggal dan waktu feses dikeluarkan, dan disertakan lembar perizinan atau pernyataan.
- c) Pot tersebut diisi dengan tinja sendiri dan dikumpulkan pada keesokan harinya. Tinja yang diambil berupa tinja pagi hari setelah bangun tidur.

- d) Jumlah tinja yang dimasukkan ke dalam pot sekitar 100 mg (sebesar kelereng atau ibu jari tangan).
- g. Pengumpulan sampel
 - a) Siapkan wadah atau pot sampel yang bermulut lebar, pastikan kering dan bersih.
 - b) Sampel dimasukkan ke dalam pot sampel dan tutup rapat pot sampel.
 - c) Kemudian lakukan pencatatan identitas pasien yang dimana terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, tanggal dan waktu feses dikeluarkan.
 - d) Segera bawa ke laboratorium untuk pemeriksaan, karena jika tidak telur cacing akan rusak.

2. Analitik

Identifikasi telur cacing pada feses/tinja dengan metode flotasi

1. Sampel feses dimasukkan ke dalam gelas kimia yang sudah berisikan larutan NaCl 0,9%
2. Larutan diaduk perlahan hingga terbentuk suspensi
3. Suspensi yang sudah homogen dimasukkan ke dalam tabung reaksi sampai penuh
4. Tutup menggunakan cover glass di atas tabung reaksi, diamkan selama 15-45 menit menggunakan stopwatch
5. Cover glass dilekkan di atas objek glass
6. Pengamatan dilakukan di bawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x.
7. Catat hasil yang didapatkan.

3. Pasca Analitik

- a. Positif : jika terdapat telur Cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*.
- b. Negatif : jika tidak ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides*,

Trichuris trichiura, *Necator americanus* dan
Ancylostoma duodenale.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

G. Jenis Data

1. Data primer

Data primer merupakan hasil data yang diperoleh dari analisis penelitian pada sampel.

2. Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari hasil jurnal, dan buku literatur.

H. Pengolahan Data

Hasil data yang dikumpul akan dikerjakan dengan langkah berikut:

- a. *Editing* yaitu membahas dan memeriksa data yang sudah diperoleh.
- b. *Coding* adalah memberi kode pada data agar memudahkan dalam memasukkan data pada program komputer.
- c. *Tabulating* adalah sesudah data masuk selanjutnya direkap kemudian disusun dalam bentuk tabel supaya data dapat mudah di baca.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hal ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang diuji di laboratorium. Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dijelaskan yang kemudian data tersebut akan diolah sedemikian rupa sehingga dari data tersebut bisa menjawab rumusan masalah yang ada.

J. Penyajian Data

Untuk hasil penelitian ini disajikan dengan bentuk tabel, selanjutnya dilakukan dengan mendeskripsikan yang kemudian didapatkan kesimpulan penelitian.

K. Etika Penelitian

Untuk etika pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu :

- a) *Infomed content* adalah langkah kesepakatan antara peneliti dan kepala sekolah SDN 6 Kendari.
- b) *Confidentiality* adalah jaminan rahasia untuk hasil penelitian, baik itu secara informasi atau masalah lainnya. Hasil informasi yang didapatkan dijamin akan kerahasiaan oleh peneliti, cuman kelompok data yang tertentu akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak geografis

Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari berlokasi Jl. Bunggasi NO.19 Andounohu, Kec.Poasia Kota kendari Prov. Sulawesi Tenggara, sekitar 9 KM dari ibu Kota Provinsi serta memiliki kondisi geografis daerah dataran rendah yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan kambu
- b. Sebelah barat berbatasan dengan teluk kendari
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan moramo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan mandonga

b. Lingkungan fisik

SDN 6 Kendari terdiri dari tanah 7,131 m². Gedung terdiri dari 6 unit (3 unit ruang belajar, 1 unit laboratorium, 1 unit perpustakaan dan 1 unit kantor). Kondisi sekolah sangat baik, begitupun kondisi fisik bangunan.

c. Keadaan demografi

Jumlah murid dari kelas 1 sampai 6 sebanyak 994 siswa dengan jumlah guru sebanyak 52 orang.

d. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 6 Kendari terdiri dari : ruang kelas berjumlah 24 ruang, ruang kantor berjumlah 1, ruang laboratorium berjumlah 1, ruang perpustakaan berjumlah 2 ruang, kantin sekolah berjumlah 1, dan toilet berjumlah 2.

B. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik subjek murid kelas 2 SDN 6 Kendari

No	Karakteristik subjek	Jumlah Subjek (n=35)	Persentase (%)
1.	Umur		
	7 tahun	28	80%
	8 tahun	7	20%
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	18	51,42%
	Perempuan	17	48,58%

(Sumber: Data Primer 2022)

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan umur murid kelas 2 SDN 6 Kendari dari 35 subjek jumlah kelompok 7 tahun berjumlah 28 murid (80%) dan kelompok umur 8 tahun berjumlah 7 murid (20%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sampel terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 18 murid (51,42%), dan sampel terkecil berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 17 murid (48,58%).

Tabel 2. Karakteristik telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada feses murid SDN 6 Kendari

No	Telur Cacing <i>Soil Transmitted Helminths</i>	N	%
1	<i>Ascaris lumbricoides</i>	0	0%
2	<i>Trichuris trichiura</i>	0	0%
3	<i>Ancylostoma duodenale</i>	0	0%
4	<i>Necator americanus</i>	0	0%
Jumlah		0	0%

(Sumber: Data Primer 2022)

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale*, dan *Necator americanus* pada 35 sampel subjek.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari identifikasi telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa SDN 6 Kendari di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kendari pada tanggal 14 April sampai 15 Juni 2022 di peroleh hasil identifikasi telur cacing *soil transmitted helminths* yaitu cacing *Ascaris Lumricoides*, *Trichuris Trichiura* dan *Ancylostoma Duodenale* serta *Necator Americanus*. Pada pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada feses siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 35 subjek siswa diperoleh sebanyak 28 subjek berumur 7 tahun dengan persentase terbesar yaitu (80%), sedangkan 7 subjek berumur 8 tahun dengan persentase terkecil yaitu (20%). Pada dasarnya terdapat hubungan bermakna antara infeksi telur cacing nematoda usus dengan umur. Infeksi kecacingan lebih banyak terjadi pada anak sekolah umur 7 tahun dan 8 tahun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Liana (2014) Hal tersebut terdapat hubungan antara umur dan infeksi kecacingan. Pada umur 7 tahun sampai 8 tahun sangat rentan terkena penyakit infeksi kecacingan karena disebabkan dengan aktifnya anak bermain tanah yang sangat tinggi.

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 18 subjek dengan persentase terbanyak yaitu (51,42%), dan perempuan berjumlah 17 subjek dengan persentase terkecil yaitu (48,58). Menurut Haerani (2014) bahwa kecenderungan prevalensi kecacingan lebih tinggi pada anak laki-laki dan pada umur 7-8 tahun dapat dihubungkan dengan faktor kebiasaan bermain. Umumnya laki-laki pada usia tersebut lebih banyak bermain diluar rumah dan kontak dengan tanah yang merupakan media penularan cacing.

Berdasarkan hasil pemeriksaan telur cacing pada 35 sampel menggunakan metode flotasi tidak ditemukan telur cacing *soil*

transmitted helminths pada seluruh subjek (Tabel 2). Faktor kebersihan pribadi merupakan salah satu hal yang penting, karena manusia sebagai sumber infeksi dapat mengurangi kontaminasi /pencemaran tanah oleh telur dan larva cacing justru akan menambah polusi lingkungan sekitarnya (Brown, 2015). Pada penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa semua subjek selalu mencuci tangan sebelum makan dan sesudah beraktivitas diluar rumah (100%), selalu memakai alas kaki ketika beraktivitas diluar rumah (88,57%), selalu mengganti pakaian dalam setiap satu kali pemakaian (94,28%), dan selalu mengganti pakaian luar setiap satu kali pemakaian (100%). Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa-siswi SDN 6 Kendari sangat baik dan untuk terpaparnya telur cacing sangatlah rendah.

Faktor lain yang menyebabkan tidak terkontaminasinya telur cacing pada tinja murid, dikarenakan faktor kebersihan diri murid yang sering membeli jajanan disekolah yang dijual belikan sebagian besar berpenutup. Penularan *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *ancylostoma duodenale* serta *necator americanus* tergantung dari kontaminasi tanah dengan tinja maka penggunaan fasilitas dan sanitasi yang baik merupakan tindakan pencegahan yang terpenting.

Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, hal tersebut akan membuat individu secara sadar atas inisiatif pribadi mampu menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Sanitasi lingkungan juga perlu dijaga sebagai upaya pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan, misalnya menyediakan air bersih, pembuangan tinja, penanganan makanan dan keselamatan lingkungan kerja agar terhindar dari infeksi kecacingan (Ali, 2016).

Gejala cacingan diantaranya, perut sering sakit, kurus, pucat, dan nafsu makan kurang serta sering merasakan gatal dibagian perianal (dubur). Pada usia sekolah 7-8 tahun merupakan golongan beresiko

terinfeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah karena anak sering bermain tanah (Sandy, 2015). Pada penelitian ini (82,86%) subjek tidak merasakan gatal di bagian perianal (pada hasil kuesioner).

Cacingan secara kumulatif dapat menimbulkan kehilangan zat gizi berupa karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga dapat menurunkan tenaga dalam mengikuti pelajaran dikarenakan anak akan merasa cepat lelah, menurunnya daya konsentrasi, malas belajar dan pusing. Kecacingan juga dapat menghambat perkembangan fisik dan kecerdasan pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Kecacingan pada anak juga menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Brown, 2014).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian identifikasi telur cacing nematoda usus soil transmitted helminths pada feses/tinja siswa-siswi SDN 6 Kendari semua sampel dinyatakan tidak terdapat telur cacing (Negatif) sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tidak ditemukan telur cacing *soil transmitted helminths* (STH) pada sampel siswa-siswi sekolah dasar negeri 6 kendari.
- b. Tidak ditemukan satupun jenis telur cacing *soil transmitted helminths* yaitu *ascaris lumbricoides*, *trichuris trichiura*, *necator americanus* dan *ancylostoma duodenale* pada feses anak sekolah dasar negeri 6 kendari.

B. Saran

Kepada peneliti selanjutnya jika melakukan identifikasi telur cacing pada tinja/feses anak sebaiknya memilih lokasi yang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang masih rendah dan menggunakan metode modifikasi kato-katz untuk menentukan tingkat intensitas infeksi kecacingan sehingga akan lebih banyak telur cacing yang dapat diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R.U., Zulkarnaini, Z. and Affandi, D. 2016. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan angka kejadian kecacingan (soil transmitted helminth) pada petani sayur di kelurahan maharatu kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(1), pp.24-32.
- Brown, H. W 2014. *Dasar parasitologi klinis*, Gramedia, Jakarta
- Darnely, & Sungkar, S. 2011. Infeksi Parasit Usus pada Anak Panti Asuhan, di Pondok Gede, Bekasi. *Journal of the Indonesian Medical Association*, 61(9), 347–351. Darnely, & Sungkar, S. 2011. Infeksi Parasit Usus pada Anak Panti Asuhan, di Pondok Gede, Bekasi. *Journal of the Indonesian Medical Association*, 61(9), 347–351.
- Fatmasari, K. 2020. Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Menggunakan Metode Sedimentasi Pada Sampel Kuku Petani Sawah Di Wilayah Kelurahan Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Jurnal TLM Blood Smear*, 1(1), 18-23.
- Gandahusada, S., Iahude, H., Pribadi, W., 1998. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Gandahusada, Srisasi, dkk, 2002. *Parasitologi Kedokteran* Jakarta; Fakultas Kedokteran Indonesia
- Hadidjaja, P., & Margono, S. 2011. *Buku Dasar Parasitologi Klinik Edisi Pertama*. Jakarta: FKUI.
- Haerani B, Waris L, Juhairiyah. 2014. revalence of *soil-transmitted helminths* (sth) in primary school children in subdistrict of Malinau Kota, District of Malinau, East Kalimantan Province. *Jurnal Buski* ,5 (1): 43-48.
- Inge, S. dkk. 2009. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Fkui
- Irianto, Koes. 2013. *Parasitologi Medis*. Alfa Beta Bandung
- Indriani, D. V. 2020. *Deteksi Kontaminasi Soil Transmitted Helminth (Sth) Pada Kubis (Brassicaolerace) Yang Dijual Di Pasar Megaluh (Studi Di Pasar Megaluh)*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Kendari, D. K. 2019. Profil Dinas Kesehatan Kota Kendari. *Kendari: Dinas Kesehatan kota Kendari*.
- Liana, Incitra. 2014. Kejadian Infeksi Cacing Dan Gambaran Kebersihan Pribadi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Yayasan Nanda Dian. Jakarta: Universitas syarif Hidayattullah

- Martila, S. 2016. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura.
- Munasari, A. M., & AK, A. M. 2018. Identifikasi Kontaminasi Telur Nematoda STH (Soil Transmitted Helminth) Pada Sayuran Kangkung (*Ipomoea aquatica*) Dan Kemangi (*Ocimum basilicum L.*) Di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo.
- Muslim, H.M. 2009. *Buku Ajar Helmintologi Medik*, Akademi Analis Kesehatan.
- Muslim, H.M. 2015. *Buku Ajar Helmintologi*, Akademi Analis Kesehatan Borneo.
- Natadisastra, Djaenudin., & Ridad Agoes. 2009. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Pusarawati, Suhintam, dkk. 2014 *Atlas Parasitologi Kedokteran*. Jakarta:EGC.
- Putra, D. A. 2019. *Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Sayur Brokoli (Studi Di Pasar Legi Jombang, Kabupaten Jombang)*.
- Puspitasari, A., Setiawan, B., Koesdarto, S., & Hastutiek, P. 2019. Sebaran Telur Cacing Saluran Pencernaan Kambing di Kecamatan Rambon Kabupaten Nganjuk. *Journal Parasite of Science*, 3(2), 59–66.
- Permenkes RI.2017."Permenkes RI No 15 tahun 2017 tentang penanggulangan kecacingan".
- Putri, M. S., Eka S. N. L. P, S. 2019. Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Kuku Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sapiturang Kota Malang. *Scientific Papers*. 1–8.
- Prianto L.A. 2010. *Atlas parasitologi kedokteran*. Gramedia Jakarta
- Rahmawati, A. 2019. Efek Higiene Sanitasi Terhadap Infeksi Kecacingan pada AnakSD.
- Rowardho, D., Sayono, & Ismail, T. S. 2015. Keberadaan Telur Cacing Usus Pada Kuku Dan Tinja Siswa Sekolah Alam Dan Non Alam. *J. Kesehat. Masy. Indones.*, 1825.
- Safar Rosdiana. 2010. *Parasitologi Kedokteran*, Edisi Khusus. CV Yrama Widya Bandung Soedarto.2016. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran Edisi ke dua*. Jakarta:CV Sagung Seto
- Sandy, S., Sumarni, S., & Soeyoko.2015. Analisis Model Faktor Risiko yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan yang Ditularkan Melalui Tanah pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom Papua. *Media Litbangkes*, 25(1),1–14.

- Silva, N. da. 2020. *Identifikasi Soil Transmitted Helminth (STH) pada feses Petani di Desa Plandi Kabupaten Jombang*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Siskawahy. 2010. Pengaruh Lama Perebusan Terhadap Keutuhan Telur *Ascaris lumbricoides*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Widarti, W. 2018. Identifikasi telur nematoda usus pada kol (*Brassica oleraceae*) di pasar tradisional kota Makassar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 9(1).
- Widodo, A., Ikawati, K., & Listiani. 2019. Pemeriksaan Telur *Soil Transmitted Helminths* Pada Kotoran Kuku Pemulung Ditempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)* . 2(2), 133–141.
- Zulkoni, Akhsin. 2011. Parasitologi. Yoyakarta: Nuha Medika.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Nomor : LB.02.01 / 1 / **706** / 2022
Lampiran : 1 (satu) eks.
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sultra
di-
Kendari.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Ayu Riski Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Jurusan/Prodi : D-III Teknologi Laboratorium Medis
Judul Penelitian : Identifikasi telur Cacing Nematode Usus Soil Transmitted Helminths (STH) pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari

Mohon kiranya dapat diberikan izin penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampai kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 16 Maret 2022

Direktur, *R*

FPP
Teguh Fathurrahman, SKM, MPPM
NIP. 196506301983031002

Lampiran 2



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
Jl. Jend. A.H. Nasution, No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 3190452 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : PP.07.01/827 /2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zil Fauzi, S.Si, M.Kes
NIP : 198510292018011001
Jabatan : Kepala Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Jurusan : Teknologi Laboratorium Medis

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 14 April, 19 April dan 15 Juni 2022 bertempat di Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari dengan judul :

"Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soll Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kendari, Kamis 30 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Laboratorium



Ahmad Zil Fauzi, S.Si, M.Kes
NIP.198510292018011001

Lampiran 3



Nomor : LB.02.01 / 2 / 026 / 2022
Lampiran : 1 (satu) eks.
Perihal : Persetujuan Penggunaan Laboratorium

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Analis Kesehatan
di-
Kendari

Berdasarkan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor: 070/859/III/2022 pada tanggal 23 Maret 2022 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Jurusan/Prodi : D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kendari
Judul : Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari

Bermaksud untuk melakukan penelitian/uji laboratorium/pengambilan data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

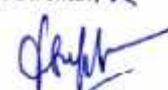
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Menghormati tata tertib yang berlaku di tempat penelitian
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula
3. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada instansi tempat meneliti
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 28 Maret 2022

Plh. Direktur, 


Dr. La Banudi, SST., M.Kes.
NIP. 197112311992031009

Tembusan:

1. Kepala Unit Laboratorium Poltekkes Kendari
2. Arsip.

Lampiran 4



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: KM.06.02/1/233/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341015052
Tempat Tgl. Lahir : Kendari, 05 Mei 2001
Jurusan : D-III Teknologi Laboratorium Medis
Alamat : lrg. Ambon, Anduonghu

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Tahun 2022.

Kendari, 15 Juni 2022

Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari



Irmayanti Zahir, S.IK

NTR-182809141999032001

Lampiran 5



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
Jl. Jend. A.H. Nasution, No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 3190452 Fax. (0401) 3193359 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: PP.07.01/8017/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zil Fauzi, S.Si.,M.Kes
NIP : 198510292018011001
Jabatan : Kepala Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Jurusan : Teknologi Laboratorium Medis

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 14 April, 19 April dan 15 Juni 2022 bertempat di Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari dengan judul :

"Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kendari, Kamis 30 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Laboratorium

Ahmad Zil Fauzi, S.Si., M.Kes
NIP. 198510292018011001

Lampiran 6



SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM

No : FP.07.01/81/563/2022

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Aya Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Jurusan / Prodi : D-III Teknologi Laboratorium Medis
Judul Penelitian : Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soei Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari

Benar telah bebas dari :

*Pinjaman Alat dan Bahan pada Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
Politeknik Kemenkes Kendari*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, Kamis 30 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Laboratorium
JURUSAN
PESEKIDAN
Anisa Fauzi S.Si, M.Kes
NIP.197310292018011001

Lampiran 7



Nomor : LB.02.01/1/101/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

Yang Terhormat
Kepala SDN 6 Kendari

di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi
NIM : P00341019052
Jurusan/Prodi : D-III Teknologi Laboratorium Medis
Judul : Identifikasi Telur Cacing Nematode Usus Soil Transmitted Helminth (STH) pada Feses Siswa - Siewi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari
Data Dibutuhkan : Data Jumlah Anak Kelas 1 dan 2 SDN 6 Kendari

Mohon kiranya dapat diberikan izin pengambilan data tersebut di SDN 6 Kendari Kota Kendari.

Demikian penyampaiar kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 26 Januari 2022

Direktur,

Askening, SKM., M.Kes.
NIP. 196909301590022001

Lampiran 8



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
 Jl. Jend. A.H. Nasution. No. G.14 Anduonaha, Kota Kendari 93232
 Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail poltekkeskendari@yahoo.com



HASIL PENELITIAN

Nama : Ayu Risky Cahyani Pratiwi

Nim : F00341019052

Judul : Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari

Tabel Hasil Pemeriksaan Telur Cacing Nematoda Usus *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari

No	Hari/Tanggal	Kode Sampel	Hasil					
			Ascaris Lumricoides		Trichuris Trichiura		Ancylostoma Duodenale & Necator Americanus	
			Kategori		Kategori		Kategori	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Kamis, 14/04/2022	S.1		Negatif		Negatif		Negatif
		S.2		Negatif		Negatif		Negatif
		S.3		Negatif		Negatif		Negatif
		S.4		Negatif		Negatif		Negatif
		S.5		Negatif		Negatif		Negatif
		S.6		Negatif		Negatif		Negatif
		S.7		Negatif		Negatif		Negatif
2	Selasa, 19/04/2022	S.8		Negatif		Negatif		Negatif
		S.9		Negatif		Negatif		Negatif
		S.10		Negatif		Negatif		Negatif
		S.11		Negatif		Negatif		Negatif
		S.12		Negatif		Negatif		Negatif
		S.13		Negatif		Negatif		Negatif
		S.14		Negatif		Negatif		Negatif
		S.15		Negatif		Negatif		Negatif
		S.16		Negatif		Negatif		Negatif
		S.17		Negatif		Negatif		Negatif
		S.18		Negatif		Negatif		Negatif
		S.19		Negatif		Negatif		Negatif
		S.20		Negatif		Negatif		Negatif
		S.21		Negatif		Negatif		Negatif
		S.22		Negatif		Negatif		Negatif
3	Rabu, 15/06/2022	S.23		Negatif		Negatif		Negatif
		S.24		Negatif		Negatif		Negatif
		S.25		Negatif		Negatif		Negatif

		S.26		Negatif		Negatif		Negatif
		S.27		Negatif		Negatif		Negatif
		S.28		Negatif		Negatif		Negatif
		S.29		Negatif		Negatif		Negatif
		S.30		Negatif		Negatif		Negatif
		S.31		Negatif		Negatif		Negatif
		S.32		Negatif		Negatif		Negatif
		S.33		Negatif		Negatif		Negatif
		S.34		Negatif		Negatif		Negatif
		S.35		Negatif		Negatif		Negatif

Kendari, 02 Juli 2022

Mengetahui

Kepala Laboratorium



Agus Zulfahri, S.Si., M.Kes
N.P. 198510292018011001

Pendamping Penelitian

Ikhwangi, A.Md. Kes

Lampiran 9

MASTER TABEL

IDENTIFIKASI TELUR CACING DAN TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA SISWA-SISWI SDN 6 KENDARI

No	Kode Sampel	Umur	Jenis kelamin	Hasil						Ketertagaan	
				Ascaris Lumbricoides		Trichuris Trichiura		Ancylostoma Duodenale & Necator Americanus			
				Kategori		Kategori		Kategori			
				Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif		
1	S1	Sampel 1	7	L		✓		✓		✓	Negatif
2	S2	Sampel 2	7	L		✓		✓		✓	Negatif
3	S3	Sampel 3	7	L		✓		✓		✓	Negatif
4	S4	Sampel 4	7	P		✓		✓		✓	Negatif
5	S5	Sampel 5	7	L		✓		✓		✓	Negatif
6	S6	Sampel 6	8	L		✓		✓		✓	Negatif
7	S7	Sampel 7	7	P		✓		✓		✓	Negatif
8	S8	Sampel 8	7	P		✓		✓		✓	Negatif
9	S9	Sampel 9	7	L		✓		✓		✓	Negatif
10	S10	Sampel 10	7	L		✓		✓		✓	Negatif
11	S11	Sampel 11	7	P		✓		✓		✓	Negatif
12	S12	Sampel 12	7	P		✓		✓		✓	Negatif
13	S13	Sampel 13	7	P		✓		✓		✓	Negatif
14	S14	Sampel 14	7	L		✓		✓		✓	Negatif
15	S15	Sampel 15	7	L		✓		✓		✓	Negatif
16	S16	Sampel 16	7	L		✓		✓		✓	Negatif
17	S17	Sampel 17	8	P		✓		✓		✓	Negatif
18	S18	Sampel 18	7	L		✓		✓		✓	Negatif
19	S19	Sampel 19	7	P		✓		✓		✓	Negatif
20	S20	Sampel 20	8	P		✓		✓		✓	Negatif
21	S21	Sampel 21	7	L		✓		✓		✓	Negatif
22	S22	Sampel 22	7	L		✓		✓		✓	Negatif

23	S.23	Sampel 23	7	P		✓		/		/	Negatif
24	S.24	Sampel 24	7	L		✓		/		/	Negatif
25	S.25	Sampel 25	7	P		✓		/		/	Negatif
26	S.26	Sampel 26	8	P		✓		/		/	Negatif
27	S.27	Sampel 27	7	L		✓		/		/	Negatif
28	S.28	Sampel 28	8	P		✓		/		/	Negatif
29	S.29	Sampel 29	7	P		✓		/		/	Negatif
30	S.30	Sampel 30	7	L		✓		/		/	Negatif
31	S.31	Sampel 31	7	L		✓		/		/	Negatif
32	S.32	Sampel 32	8	P		✓		/		/	Negatif
33	S.33	Sampel 33	7	P		✓		/		/	Negatif
34	S.34	Sampel 34	8	P		✓		/		/	Negatif
35	S.35	Sampel 35	7	L		✓		/		/	Negatif

Lampiran 10

LEMBAR KUESIONER

IDENTIFIKASI TELUR CACING NEMATODA USUS *Soil Transmitted Helminths* (STH) PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 KENDARI

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

B. Pertanyaan Pada Responden

Pilihlah jawaban yang tepat menurut anda dengan memberikan Tanda Silang (X) pada pilihan yang tersedia!

1. Apakah selalu mencuci tangan ketika sebelum makan dan setelah beraktivitas diluar atau didalam rumah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
2. Apakah selalu memakai alas kaki ketika beraktivitas diluar rumah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
3. Apakah selalu memotong kuku dalam 1 minggu sekali?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
4. Apakah selalu mengganti pakaian dalam setiap 1 kali pemakaian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang

5. Apakah selalu mengganti pakaian luar setiap 1 kali pemakaian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
6. Apakah sering bermain diluar rumah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
7. Apakah pernah merasakan gatal disekitaran perianal?
 - a. Pernah
 - b. Tidak
 - c. Jarang
8. Apakah pernah mengalami susah tidur dimalam hari?
 - a. Pernah
 - b. Tidak
 - c. Jarang
9. Apakah pernah berkontak langsung dengan anak yang kecacangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
10. Berapa kali mandi dalam sehari?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali

Lampiran 11

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

IDENTIFIKASI TELUR CACING NEMATODA USUS *Soil Transmitted Helminths* PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR 6 KENDARI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat keterangan secukupnya dan mengerti serta menyadari manfaat penelitian tersebut. Maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan saya setuju ikut serta dalam penelitian ini dan bersedia berperan serta memenuhi semua ketentuan yang telah disepakati.

Demikian surat pernyataan bersedia ikut dalam penelitian ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kendari, Rabu 13 April 2022

Peneliti

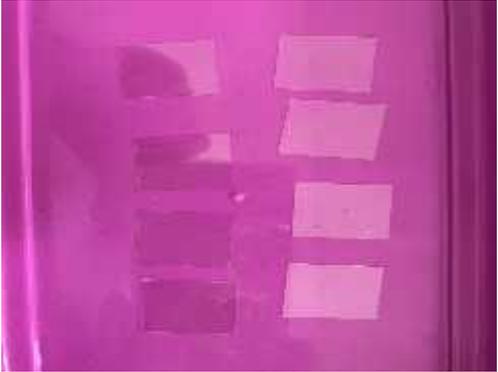
Responden

(Ayu Risky Cahyani Pratiwi)

()

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian

ALAT	
 <p data-bbox="477 891 641 929">Objek Glass</p>	 <p data-bbox="1023 891 1187 929">Cover Glass</p>
 <p data-bbox="445 1406 679 1444">Batang Pengaduk</p>	 <p data-bbox="1002 1406 1211 1444">Sendok Tanduk</p>
 <p data-bbox="459 1957 660 1995">Tabung Reaksi</p>	 <p data-bbox="1034 1957 1182 1995">Mikroskop</p>

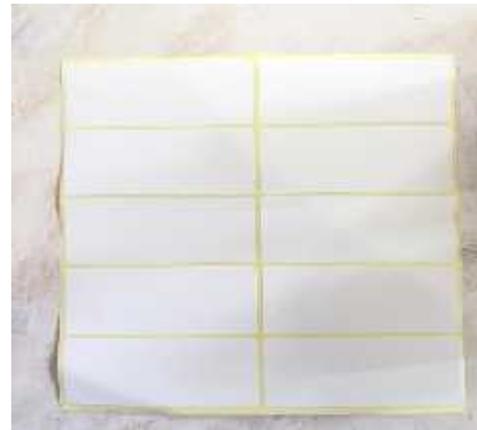


Gelas Kimia

BAHAN



NaCl 0,9%



Kertas Label



Sampel Feses

GAMBAR	KETERANGAN
	<p>Proses penjelasan maksud dan tujuan penelitian pada murid kelas 2 SD 6 Kendari</p>
	<p>Proses pengisian kuesioner oleh murid</p>
	<p>Proses pengisian informed consent dan penjelasan kepada orang tua murid maksud dan tujuan penelitian</p>



Proses memasukkan larutan NaCl dan sampel feses kedalam gelas kimia



Proses pengadukan sampel dan NaCl



Proses penuangan sampel kedalam tabung reaksi



Cover glass (deck galss) di diamkan di atas tabung reaksi selama kurang lebih 15-45 menit dengan menggunakan stopwatch



Proses viksasi objek glass



Proses pemeriksaan sampel dibawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x



Perbesaran 10x



Perbesaran 40x

Tidak terdapat satupun jenis telur cacing *Soil Traansmitted Helminths* (STH) *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *Ancylostoma duodenale* serta *Necator americanus* pada 35 sampel feses.